

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dimana pendidikan merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Manusia sebagai individu sangat memerlukan Pendidikan supaya mampu berkembang seiring perkembangan zaman. Tujuan Pendidikan merupakan suatu upaya untuk memajukan dan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) dalam memperbaiki hidup baik dalam ruang lingkup individu, masyarakat maupun bangsa. Pendidikan adalah suatu proses, tehnik dan metode belajar dengan maksud mentransfer suatu pengetahuan dari seseorang kepada orang lain melalui prosedur yang sistematis dan terorganisir yang berlangsung dalam jangka waktu yang relative lama.

Dikutip dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 Menentukan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensidirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Calon tenaga pendidik harus mampu mentransfer informasi, pengalaman dan pengetahuannya kepada peserta didik. Oleh sebab itu seorang guru harus pandai

menciptakan suasana belajar yang efektif agar tercapai semua tujuan dari pembelajaran.

Dilihat dari tujuan di atas, salah satu yang perlu diperhatikan yakni kemampuan guru dalam mengajar. Keterampilan keguruan merupakan unsur paling penting bagi setiap guru maupun calon guru sebelum siap berdiri didepan kelas. Oleh karena itu, lembaga Pendidikan yang tugasnya menyiapkan calon-calon guru wajib memberi bekal kepada mahasiswa dalam menguasai keterampilan-keterampilan dasar keguruan disamping pematangan bidang studi. Keterampilan mengajar merupakan faktor dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk meningkatkan mutu pengajaran, salah satu di antaranya adalah keterampilan pengelolaan kelas, hal tersebut merupakan modal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam menghadapi peserta didiknya. Tugas dan tanggung jawab seorang guru atau pendidik khususnya dalam pengajaran perlu diperhatikan dengan serius. Dalam melakukan proses belajar mengajar seorang pendidik memerlukan kemampuan profesionalitas, Pengetahuan, sikap, dan skill yang telah diperoleh melalui program pendidikan keguruan maupun program preservice training (persiapan). semua aspek tersebut juga perlu untuk dikembangkan melalui pengalaman di sekolah atas bimbingan dan pengawasan dari seorang kepala sekolah.

Untuk pematangan dalam bidang studi mahasiswa dibekali dengan pengajaran mikro (microteaching) merupakan mata kuliah Pendidikan dengan pendekatan praktik yang dilaksanakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi semester ganjil Universitas Pendidikan Ganesha untuk mempersiapkan pada pengenalan lapangan persekolahan (PLP) disekolah binaan sesuai jurusan masing-masing. Pada

dasarnya pengajaran micro atau sering disebut microteaching merupakan sebuah wahana untuk melatih kesiapan atau mengasah keterampilan mengajar mahasiswa sebagai calon guru.

Tujuan dari microteaching adalah untuk membekali calon guru sebelum sungguh-sungguh terjun ke sekolah tempat praktik mengajar atau sering disebut pengenalan lapangan persekolahan. Sedangkan pengertian Program Pengalaman Lapangan adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi mahasiswa keguruan meliputi latihan mengajar dan latihan mengajar di sekolah. Kegiatan ini merupakan ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang diisyaratkan oleh pekerjaan guru atau lembaga kependidikan lainnya.

Menjadi mahasiswa calon guru tentunya mempunyai pengalaman yang berbeda pada setiap mahasiswa. Dalam praktiknya diperkuliahan, mahasiswa harus menempuh mata kuliah micro teaching yang kemudian menjadi syarat mutlak untuk mengambil mata kuliah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) mengajar di sekolah-sekolah tertentu sebagai langkah awal menjadi seorang guru. Pentingnya mata kuliah micro teaching menunjukkan bahwa mata kuliah micro teaching dapat mempengaruhi kemampuan mengajar mahasiswa sebagai calon guru yang akan dibuktikan dengan adanya praktek mengajar sungguhan di sekolah-sekolah tertentu yakni adanya Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP).

Fungsi dari microteaching sendiri adalah untuk meningkatkan kompetensi mengajar dalam proses pembelajaran bagi calon guru atau guru. Hal ini berkaitan dengan calon guru atau guru yang belum memenuhi kompetensi dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Harapannya agar calon guru dapat meningkatkan

kompetensi mengajar karena menyerupai mengajar yang sesungguhnya, memberi kesempatan pada calon guru untuk menguasai keterampilan-keterampilan khusus dalam proses pembelajaran agar mereka memiliki, menguasai, dan melaksanakan kompetensi dengan baik dan benar.

Microteaching sendiri sangat erat kaitannya dengan metode-metode pembelajaran, maka dari itu microteacing dapat berfungsi serbagai penelitian mode/strategi mengajar tertentu, serta mengembangkan metode dan strategi pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran microteaching diharapkan mahasiswa yang akan menjadi calon guru akan siap untuk mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif pada praktek dilapangan. Selain dari pada pelatihan keterampilan mengajar dalam mata kuliah microteaching, juga ada program Pengenalan Lapangan Persekolahan dimana para mahasiswa akan terjun kesekolah tempat praktik.

Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan salah satu kegiatan kulikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa keguruan. Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan merupakan suatu proses pengamatan/observasi dan pemagangan yang dilakukan yang dilakukan mahasiswa program sarjana pendidikan untuk mempelajari aspek pembelajaran dan pengelolaan Pendidikan di satuan pendidikan. Dimana kegiatan ini mencakup praktik pembelajaran dan kegiatan-kegiatan utama yang dilakukan oleh seorang guru disekolah dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kegiatan ini diharapkan mampu membentuk empat kompetensi yang dipersyaratkan untuk menjadi guru profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. (Asril, 2013:92) menyatakan bahwa “Program pengalaman lapangan pada hakekatnyadilakukan mahasiswa secara

terbimbing, bersifat latihan yang diperagakan dalam mengajar, bertujuan untuk mendapatkan keterampilan mengajar, dan salah satu syarat untuk memenuhi suatu program”. Program pengalaman lapangan yang dilaksanakan hendaknya merupakan salah satu cara yang sesuai untuk meningkatkan kualitas lulusan, khususnya sebagai calon tenaga guru agar sesuai dengan tuntutan jaman yang selalu menghendaki adanya perubahan. Dalam praktek pembelajaran upaya untuk mewujudkan keterampilan mengajar yang efektif bukanlah sesuatu hal yang mudah apalagi permasalahan pembelajaran kita masih dihadapkan pada pola belajar yang mendorong fungsi kognitif saja. Belajar hanya bersifat tekstual atau hapalan belaka, ini disadari terdapat kelemahan dalam pembelajaran kita terkait pada tataran pola pikir. Hal ini perlu disadari bahwa pengelolaan kelas harus berjalan secara maksimal, guru harus mempunyai keterampilan-keterampilan mengajar supaya pembelajaran efektif.

Banyak faktor yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran baik dari faktor guru, siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran. Yang paling utama dalam pengaruh efektif pembelajaran adalah keterampilan mengajar, guru harus dibekali keterampilan dasar. Untuk itu keterampilan dasar mengajar merupakan hal yang sangat penting, karena keterampilan dasar mengajar merupakan syarat mutlak agar guru bisa menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan, diperlukan berbagai keterampilan. Diantaranya adalah keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.

Selain itu factor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu guru harus memiliki kesiapan dalam mengajar, Daryanto (2013:87) mengemukakan “kondisi kesiapan

belajar belajar mencakup kondisi fisik, mental, mental, kebutuhan-kebutuhan, motif, tujuan, keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari.” Dengan memiliki keterampilan mengajar maka mahasiswa akan memiliki kesiapan menjadi seorang guru dalam mengajar dan akan menciptakan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa dalam pelaksanaan PLP II mahasiswa masih mengalami beberapa kendala misalnya belum terlalu lancar dalam dalam praktik mengajar kurang memahami karakter siswa, penguasaan kelas yang kurang maksimal serta keterampilan dasar belum terlihat. Hal ini disebabkan saat menempuh mata kuliah *microteaching* mahasiswa kurang maksimal karena waktu kuliah yang singkat, terbatasnya kesempatan mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar dan perbedaan keadaan antara *microteaching* dan pengenalan lapangan persekolahan PLP II. Perbedaan yang dimaksud adalah dalam *microteaching* semua hal dipersingkat termasuk waktu mengajar dan materi mengajar serta para siswa yang terlibat didalamnya bukan merupakan siswa sekolah yang sesungguhnya sehingga mahasiswa tidak mengetahui bagaimana karakter siswa yang sebenarnya. *Microteaching* yang kurang maksimal dalam menyebabkan mahasiswa kurang bisa bersosialisasi dan menunjukkan keterampilan dasar mengajar yang diperoleh dari mata kuliah *microteaching* saat mengikuti PLP II, kendalanya sendiri kadang-kadang diperoleh dari ketidaksiapan mahasiswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis berusaha mengulas dan memecahkan permasalahan adalah dengan membuat penelitian dengan judul pengaruh antara pengalaman pembelajaran *microteaching* dengan kesiapan

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Masih kurang efektifnya mata kuliah micro teaching dalam pembekalan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru.
2. Masih kurangnya kesiapan materi dan media yang akan di gunakan dalam pembelajaran
3. Sering terjadinya kesalahan yang sama disaat pembelajaran micro dan terulang disaat PLP
4. Kurangnya kemampuan mahasiswa dalam melakukan pengajaran dikelas
5. Kurang siapnya mental mahasiswa dalam melakukan PLP

1.3 Pembatasan Masalah

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa dalam melaksanakan PLP II. Karena keterbatasan yang dimiliki, Penulis tidak akan meneliti semua faktor yang diduga mempengaruhi kesiapan mengajar mahasiswa. Penulis hanya akan berfokus untuk meneliti pengaruh pengajaran Micro (Microteaching) terhadap Kesiapan Mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembelajaran microteaching terhadap kesiapan mengajar PLP II mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran mengenai pengaruh pengajaran micro (micro teaching) dengan kesiapan mengajar mengajar PLP II pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2020.

1.6 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi atas dua bagian, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis mengacu pada pengembangan teori, penolakan atau pembuktian teori yang bermanfaat bagi perkembangan keilmuan. Sedangkan manfaat praktis mengacu pada manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat pada umumnya. Oleh karena itu, kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharap akan mampu memberikan gambaran tentang hubungan antara mata kuliah pengajaran mikro (microteaching) dengan kesiapan mengajar dengan kesiapan mengajar PLP II pada mahasiswa pendidikan ekonomi 2020. Serta diharapkan akan bermanfaat sebagai salah satu bahan kajian dalam perkembangan ilmu pendidikan khususnya mengenai mata kuliah pembelajaran mikro (Microteaching) dalam menumbuhkan keterampilan dan kesiapan dasar mengajar

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Memperluas wawasan keilmuan bagi peneliti sehingga dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi dan dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah

b. Bagi institusi dan dosen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat khususnya dalam meningkatkan proses mempersiapkan mahasiswa calon guru agar dapat menjadi guru yang profesional dan memiliki kesiapan mengajar yang baik. memperluas wawasan keilmuan bagi mahasiswa sehingga dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk mencoba menganalisis fakta, gejala dan peristiwa yang terjadi dan dapat diambil suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan secara objektif dan ilmiah.

c. Bagi peneliti lain

Memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya dengan permasalahan yang sama serta memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya sehingga dapat dijadikan referensi agar penelitian dengan tema yang sama lebih sempurna kedepannya.